

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan adalah salah satu modal yang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya, sehat secara jasmani dan rohani menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2019. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum juga kesehatan gigi dan mulut. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya tubuhnya melainkan juga sehat gigi dan rongga mulutnya, sehingga kesehatan gigi dan mulut sangat menunjang kesehatan tubuh seseorang (Adelia, Suyatmi, Yuniarly, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya., dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut banyak orang lalai dan bahkan tidak memperdulikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya gigi menjadi kotor dan tidak sehat. Masalah awal yang sering timbul akibat kelalaiannya adalah banyak terdapat karang gigi pada giginya. Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai dari kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan, sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Karang gigi menjadi tempat berkumpulnya bakteri di permukaan gigi, dan menimbulkan masalah pada gusi seperti gingivitis. Rani (2010), dalam Arini, Pietoyo, Widagdo (2011).

Karang gigi bukan suatu masalah yang bisa dianggap ringan, para ahli kesehatan di dunia sering melakukan penelitian dan sudah banyak menemukan bahwa masalah pada gigi seperti karang gigi dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan penyakit lainnya, meski demikian perawatan gigi seperti pembersihan karang gigi masih dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan menurut Laseduw (2019) dalam Latif (2019). Berdasarkan hasil Rikesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 57,6% didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 14% dan gusi mudah berdarah sebanyak 13,9% dan adapun masyarakat yang melakukan tindakan *scalling* atau pembersihan karang gigi sebanyak 1,4%, sedangkan di Provinsi Bali masyarakat yang melakukan tindakan *scalling* sebanyak 3,62%, dan di Kabupaten Klungkung masyarakat yang melakukan tindakan *scalling* sebanyak 1,85%.

Menurut Fankari (2004) dalam Gayatri (2017), penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan merupakan faktor internal yang ada pada diri individu sehingga mempermudah individu untuk berperilaku dan pengetahuan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku khusus seseorang Green (2000) dalam Arini, Pietoyo, Widagdo (2011).

Pengetahuan dan kemampuan kepala keluarga (ayah) dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan

lingkungan menurut Gultom (2009) dalam Eka (2019). Suami (ayah) adalah kepala keluarga yang memiliki peran penting di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan sebagai panutan atau contoh dalam keluarga sebagai kepala keluarga penting untuk memiliki pengetahuan dalam segala hal salah satunya pengetahuan tentang kesehatan gigi, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar kelak dapat memelihara kebersihan giginya agar terhindar dari masalah kesehatan gigi, seperti karang gigi yang jika dibiarkan tidak dibersihkan dapat menyebabkan gingivitis, bau mulut.

Hasil penelitian Arini, Pietoyo, Widagdo (2011), menunjukkan bahwa sebanyak 185 orang pasien yang berkunjung ke BPG Puskesmas II Denpasar Timur Kota Denpasar bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pembersihan karang gigi, baik sebanyak (94,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar (5,4%). Hasil penelitian Ekawati, Taadi, Marjana, (2017) masyarakat Dusun Sengir yang memiliki pengetahuan tentang karang gigi baik sebanyak (85%), cukup (12,5%) dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (2,5%).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang berjumlah 45 ibu hamil pada keluarga binaan KKN IPE Poltekkes Denpasar di Kabupaten Klungkung Tahun 2021, bahwa ibu hamil yang berkunjung ke dokter gigi dengan alasan untuk membersihkan karang gigi sebanyak 15,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran ibu hamil dalam upaya pencarian pelayanan kesehatan gigi untuk pembersihan karang gigi. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui atau meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi” dari ibu hamil pada keluarga binaan KKN

IPE Poltekkes Denpasar di Kabupaten Klungkung Tahun 2021. Kepala Keluarga merupakan Suami sekaligus ayah yang memiliki peran penting didalam membimbing, memberikan pengertian, menyediakan fasilitas dan sebagai panutan atau contoh terhadap istri, anak dan rumah tangganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Karang Gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kepala keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori baik.
- b. Untuk mengetahui persentase kepala keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori cukup.
- c. Untuk mengetahui persentase kepala keluarga di Kabupaten Klungkung Tahun 2021 dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi dengan kategori kurang.
- d. Menghitung rata – rata tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang karang gigi di Kabupaten Klungkung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan pada Puskesmas di Kabupaten Klungkung terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi di Kabupaten Klungkung.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kepala keluarga di Kabupaten Klungkung tentang karang gigi.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberikan edukasi tentang karang gigi.